

LITERASI EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Mutiara Annisa Dhiya'ulhaq

Email: mutiiarannisa@gmailcom

I. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang terdapat beberapa kendala dalam merealisasikan setiap aktivitas ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat adalah dalam aspek ekonomi. Permasalahan ekonomi di Indonesia yang masih terus berlangsung sampai saat ini misalnya adalah mengenai kualitas tenaga kerja yang kurang baik sehingga para tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan yang berarti ia tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Hal ini berdampak bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kurangnya kesejahteraan masyarakat sangat berdampak pada keberlangsungan suatu negara, di mana suatu negara dinilai baik jika kesejahteraan masyarakatnya juga baik.

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, mahasiswa tidak dapat hanya bergantung pada pemerintah saja. Mereka harus bias secara mandiri meningkatkan kemampuan dirinya untuk membawa perubahan bagi bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengendalikan dirinya sendiri sesuai kebutuhan dan tidak melakukan tindakan yang berlebihan terhadap sesuatu. Mahasiswa dalam hal ini dapat meningkatkan literasi ekonomi untuk mengetahui isu-isu ekonomi yang ada. Sehingga mereka bisa sadar dan melakukan suatu perubahan yang membawa hasil yang positif. Dalam literasi ekonomi mahasiswa dapat merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Dengan mempelajari ekonomi, siswa akan mendapatkan pemahaman tambahan dari konsep ekonomi dasar atau apa yang disebut literasi ekonomi. Oleh karena ini, dalam penulisan kali ini akan dibahas mengenai keterkaitan literasi ekonomi terhadap kemampuan berpikir kritis dan berwirausaha bagi mahasiswa.

II. Kajian Teori

Pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Dengan mempelajari ekonomi, siswa akan mendapatkan pemahaman tambahan dari konsep ekonomi dasar atau apa yang disebut literasi ekonomi (Sina, 2012). Oleh karena itu literasi ekonomi sebagai salah satu indikator kompetensi pengetahuan ekonomi mempengaruhi kehidupan di semua bidang (Suparno, Nurjanah, & Ilma, 2017). Untuk memiliki literasi ekonomi yang memadai, mahasiswa perlu memahami ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan pasar, harga, dan jenis usaha yang akan dikuasai untuk berwirausaha.

Kemampuan berpikir kritis (KBK) sangat penting untuk dikembangkan karena ia menciptakan alasan secara sadar dan terkendali dalam membuat keputusan secara rasional, reflektif, dan bertanggung jawab dengan semua potensinya. Pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik di masa depan menuntut inisiatif dan pola pikir yang menyediakan pengalaman. Melalui pemikiran kritis, para siswa akan bertanya, menghubungkan ide, berpikir secara logis, tahu struktur ilmu apakah itu baik atau buruk, juga benar atau salah, dan tahu hasilnya berpikir. Siswa yang berpikir kritis dan tahu manfaat pelajaran akan serius belajar dan dapat memberikan ide dan solusi dalam menghadapi masalah sehari-hari (Suparno, 2018b).

Berpikir kritis termasuk proses berpikir tingkat tinggi, karena pada saat mengambil keputusan atau menarik kesimpulan menggunakan kontrol aktif, yaitu *reasonable, reflective, responsible, dan skillful thinking*. Seperti yang sampaikan Livingston (1997) salah satu ciri dari berpikir tingkat tinggi adalah proses yang melibatkan kontrol aktif selama proses kognitif itu berlangsung. Jadi seseorang yang berpikir kritis maka ia biasa mengajukan pertanyaan yang tepat, menggabungkan informasi yang relevan, secara efisien dan kreatif

menyusun informasi, mempunyai nalar yang masuk akal atas informasi yang dimiliki, dan kesimpulan kesimpulannya konsisten serta dapat dipercaya sehingga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia dan bisa memetik keberhasilan (Suparno, 2014).

Kita memahami berpikir kritis sangatlah bertujuan, melakukan penilaian sendiri yang menghasilkan penafsiran, analisis, evaluasi, dan kesimpulan penjelasan berdasarkan bukti, konsep, metode, criteria atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar penilaian. Berpikir kritis merupakan hal mendasar sebagai alat penemuan. Dengan demikian berpikir kritis merupakan kekuatan yang membebaskan dalam pendidikan dan merupakan sumber daya yang berharga dalam kehidupan sipil seseorang. Berpikir kritis tidak bisa disamakan dengan berpikir dengan baik sebab berpikir kritis merupakan fenomena yang meralat dan meresap dalam hidup manusia. Pemikir kritis yang ideal adalah yang terbiasa mempertanyakan, penuh pengetahuan, terpercaya pemikirannya, berpikir terbuka, lentur, adil dalam menilai, jujur dalam menghadapi bias pribadi, bijaksana dalam menilai, ikhlas untuk mempertimbangkan kembali, jelas terhadap isu, tertata dalam masalah yang kompleks, rajin mencari informasi yang relevan, masuk akal dalam memilih kriteria, terfokus pada penemuan, dan ajeg dalam menemukan hasil subjek yang rinci dan memungkinkan iklim penemuan. Jadi, mendidik pemikir kritis ditujukan pada idealisme ini yaitu dengan mengkombinasikan pengembangan keahlian berpikir kritis dengan menanamkan disposisi yang secara konsisten menghasilkan wawasan yang bermanfaat dan yang menjadi dasar bagi masyarakat rasional dan demokrasi Facione, P. A. (1998:2) (Suparno, 2014)

Menurut Kemendiknas (2010:15-17), kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah

orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Suparno, 2017).

Kewirausahaan adalah tentang mengambil risiko sehingga dibutuhkan keterampilan kewirausahaan dan ide bisnis yang baik dalam kewirausahaan. Keterampilan mengacu pada kemampuan dan kapasitas orang yang melakukan tugas yang diminta dari mereka dalam lingkungan kerja. Keterampilan dapat bersifat umum, merujuk pada keterampilan yang dapat dipindahtangankan secara umum, komputasi, berurusan dengan risiko dan ketidakpastian, atau mengembangkan produk atau layanan baru. Keterampilan dalam berwirausaha yang baik akan dapat meningkatkan laba bisnis (Irawan, 2016; Agbim, 2013) sehingga kreativitas dan inovasi sangat penting bagi pengusaha (Suparno, 2018a).

OECD telah mengidentifikasi tiga kelompok keterampilan utama yang dibutuhkan oleh para pengusaha:

1. Teknis-komunikasi, pemantauan lingkungan, pemecahan masalah, penerapan dan penggunaan teknologi, interpersonal, keterampilan organisasi.
2. Perencanaan manajemen bisnis dan penetapan tujuan, pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, keuangan, akuntansi, hubungan pelanggan, kontrol kualitas, negosiasi, peluncuran bisnis, manajemen pertumbuhan, kepatuhan dengan keterampilan peraturan.
3. Pengendalian diri dan disiplin wirausaha pribadi, manajemen risiko, inovasi, ketekunan, kepemimpinan, manajemen perubahan, pembangunan jaringan, dan pemikiran strategis. (Sorotan & Aktif, 2015) (Suparno, 2018a).

Entrepreneurship adalah sebuah karakter kombinatorik yang merupakan fusi antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian. Karakter ini bersatu dan menjadi kebutuhan langsung dalam proses wirausaha. Secara sederhana, entrepreneurship memiliki

ciri-ciri swadaya usaha serta mengandung komponen manajemen pemasaran, produksi, dan finansial. Seorang entrepreneur/wirausahawan yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh *entrepreneur* sebagai sarana mencapai tujuan. Adapun pendidikan di sini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir. Menurut Pinchot (Husaini Usman, 2010), karakter kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. (Suparno, 2017).

Menurut Pinchot (Husaini Usman, 2010), karakter kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Sementara, wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyia-sati peluang secara tepat. Lebih dari itu, karakter kewirausahaan juga sangat urgen dalam menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Bukan hanya ketepatan prediksi dan analisis yang tepat, tetapi juga merangsang terjadinya invensi dan inovasi penemuan-penemuan baru yang lebih efektif bagi pertumbuhan ekonomi (Suparno, 2017).

III. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berwirausaha bagi mahasiswa. Literasi ekonomi berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa terhadap bagaimana cara untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri. Kemampuan berpikir kritis membantu mahasiswa dalam membuat keputusan secara rasional, reflektif, dan bertanggung jawab dengan semua potensinya. Pemikir kritis yang ideal terbiasa mempertanyakan, penuh pengetahuan, terpercaya pemikirannya, berpikir terbuka, lentur, adil dalam menilai, jujur dalam menghadapi bias pribadi, bijaksana dalam menilai, ikhlas untuk mempertimbangkan kembali, jelas terhadap isu, tertata dalam masalah yang kompleks, rajin mencari informasi yang relevan, masuk akal dalam memilih kriteria, terfokus pada penemuan, dan ajeg dalam menemukan hasil subjek yang rinci dan memungkinkan iklim penemuan. Pemikir kritis akan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang dapat membawa perubahan bagi bangsa. Karena itu, pemikiran kritis harus ditingkatkan salah satunya dengan cara meningkatkan literasi ekonomi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan juga tidak kalah berperan dalam perubahan bangsa. Kewirausahaan juga dapat menyerap tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dengan adanya kemampuan kewirausahaan dalam diri mahasiswa, maka tenaga kerja yang jumlahnya banyak dapat terserap dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat yang mengakibatkan perubahan kearah positif bagi bangsa. Maka dari itu kita harus meningkatkan literasi ekonomi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari agar kita dapat membawa perubahan bagi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Economia*, 8(2), 135–143.
- Suparno. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED) Oktober*, 2(2), 2302–2663.
- Suparno. (2018a). *Entrepreneurship Education and Its Influence on Financial Literacy and Entrepreneurship Skills in College*. 21(4), 1–11.
- Suparno, Nurjanah, S., & Ilma, R. Z. (2017). Effect of Economic Literacy and Conformity on Student Consumptive Behaviour. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561>
- Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suparno, S. (2018b). Development of E-Book Multimedia Model to Increase Critical Thinking of Senior High School Students. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 196–206. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13567>